

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

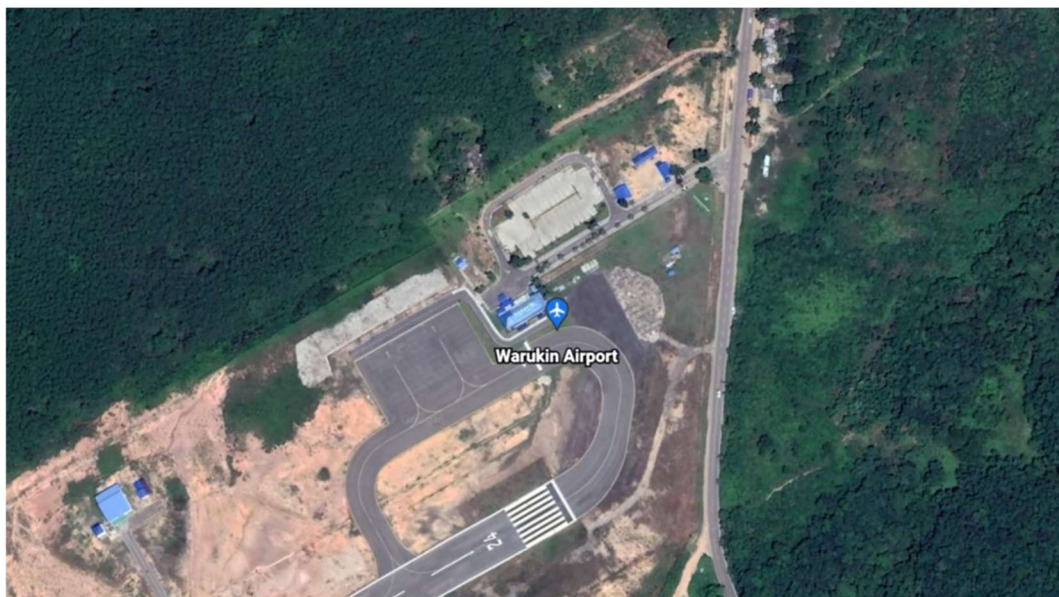
Tabalong merupakan salah satu wilayah yang berada di Kalimantan Selatan, Tabalong terbagi menjadi dua wilayah administrasi, yaitu Kota Tanjung dan Kabupaten Tabalong, namun wilayah yang paling dikenal di masyarakat adalah kota Tanjung. Nama Tanjung diambil dari nama monumen di kota Tanjung sendiri, yaitu “Monumen Tanjungpuri”. Sedangkan nama Tabalong diambil dari bahasa Dayak Ma’anyan, yaitu “*Halolong*” atau dalam bahasa Indonesia adalah “melolong”.

Wilayah Kabupaten Tabalong terkenal akan wisata alam dan sumber daya alam unggulannya. Wisata alam yang terdapat di Kabupaten Tabalong yaitu wisata Gua Babi, Gunung Hauk, Air Terjun Lano, Air Terjun Riam Kinarum, Taratau, dan lain lain. Sumber daya alam di Kabupaten Tabalong sangat melimpah baik dari hasil tambang, pertanian, hingga perkebunan yang menjadi komoditas unggulan. Di Kabupaten Tabalong hasil tambang yang dominan adalah batu bara dan minyak bumi, sedangkan di sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditas unggulan adalah buah-buahan seperti langsung, cempedak, rambutan, durian, serta karet, kakao, dan kelapa sawit. Pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan mencatat produksi bahan tambang di Kabupaten Tabalong menghasilkan 83.126,03 ton batu bara. Sedangkan pada sektor perkebunan, Kabupaten Tabalong menghasilkan 63.937 ton karet, 18.593 ton kelapa sawit, 471 ton kopi, serta 14 ton kakao.

Dari segi wisata dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan data yang besar dan membutuhkan alat transportasi udara guna mendukung perkembangan daerah baik dari segi ekonomi maupun wisata dan akan mempermudah serta mempersingkat waktu tempuh perjalanan dibandingkan dengan alat transportasi darat maupun alat transportasi laut.

Kalimantan Selatan memiliki empat bandar udara yaitu Bandar Udara Syamsuddin Noor di Banjarmasin, Bandar Udara Bersujud di Batulicin, Bandar Udara Syamsir Alam di Kotabaru, serta Bandar Udara Warukin di Tabalong. Bandar Udara Syamsuddin Noor merupakan bandar udara induk di Kalimantan Selatan. Pada tahun 2018, Badan Pusat Statistik Perhubungan Kalimantan mencatat jumlah penumpang angkutan udara yang datang di Kalimantan Selatan sebanyak 2.003.769 orang atau naik 4,93% dari tahun sebelumnya, dan jumlah penumpang yang berangkat di Kalimantan Selatan tercatat sebanyak 2.069.250 orang atau naik 9.48%, serta jumlah penumpang yang transit tercatat sebanyak 82.338 orang atau naik 10.45% dari tahun sebelumnya.

Bandar Udara Warukin didirikan oleh PT. Pertamina (Persero) yang dikelola oleh PT. Pelita Air Service. Bandar Udara Warukin memiliki fungsi sebagai bandar udara khusus yang diperuntukkan karyawan PT. Pertamina sesuai sertifikat yang dimiliki Bandar Udara Warukin, yaitu Sertifikat Bandara Khusus No.062/SU-DBU/III/2018. Namun pada 2019 Bandar Udara Warukin menjadi bandara umum sesuai keputusan menteri KM. 233 Tahun 2019 Tanggal 5 November 2019 tentang Penetapan Bandara Khusus Warukin guna melayani kepentingan umum.



Gambar 1.1. Lokasi Bandara Warukin

Sumber: Google Earth, di akses pada tanggal 18 Oktober 2021

Pada saat ini Bandar Udara Warukin melayani dua rute penerbangan, yakni Tanjung Warukin – Banjarmasin dan Tanjung Warukin – Halim Perdana Kusuma. Dengan perubahan status Bandara Warukin yang melayani kepentingan umum, ada penambahan dua rute penerbangan, yaitu Tanjung Warukin – Balikpapan dan Tanjung Warukin – Surabaya.

Bandar Udara Warukin secara aktif melayani transportasi udara untuk umum terhitung dari tahun 2019 dengan jumlah penumpang berangkat sebanyak 3.230 orang dan penumpang datang berjumlah sebanyak 3.676 orang sepanjang tahun 2019. Selama Bandar Udara Warukin beroperasi terlihat bahwa adanya minat serta ketertarikan masyarakat menggunakan alat transportasi udara melalui Bandar Udara Warukin.

Mengingat pemindahan Ibu Kota Negara baru yang berjarak sekitar 241 km dari Kabupaten Tabalong dengan waktu tempuh sekitar 5-6 jam menggunakan alat transportasi darat maka dengan perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Warukin merupakan sebuah solusi untuk mempermudah dan mempersingkat waktu tempuh perjalanan serta guna melayani penumpang angkutan transportasi udara di wilayah sekitar Kabupaten Tabalong. Selain itu, apabila terjadi peningkatan jumlah penumpang angkutan transportasi udara, maka perlu adanya pengembangan Terminal Penumpang Bandar Udara Warukin untuk menampung penumpang transportasi udara agar tidak terjadi *overload* pada terminal penumpang Bandar Udara Warukin.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Permasalahan judul dengan tema

Bandar udara merupakan salah satu fasilitas transportasi udara yang dapat mempersingkat waktu tempuh berpergian yang tidak terhambat oleh bentangan alam daratan maupun lautan. Bangunan terminal penumpang bandar udara yang baru di Indonesia cenderung memiliki karakteristik desain yang dominan sama. Dengan tema arsitektur kontemporer merupakan sebuah responsi dari bangunan-bangunan

terminal penumpang bandar udara yang baru dengan aliran gaya berarsitektur berdasarkan dengan apa yang sedang ramai digunakan pada masa kini. Dengan arsitektur kontemporer ini juga akan menjadi wajah baru di Kabupaten Tabalong dan akan memberikan usulan-usulan perancangan dalam berarsitektur yang dapat mengikuti zaman yang terus berkembang dengan lebih mementingkan kenyamanan dari para pengguna atau penumpang.

1.2.2. Permasalahan judul dengan tapak

Bandar Udara Warukin merupakan salah satu bandar udara yang ada di provinsi Kalimantan Selatan selain Bandar Udara Syamsuddin Noor, Bandar Udara Bersujud, dan Bandar Udara Syamsir Alam. Bandar Udara Warukin pada awalnya merupakan bandar udara yang berstatus sebagai bandar udara khusus sesuai Sertifikat Bandara Khusus No.062/SBU-DBU/III/2018, namun sejak September 2018 Bandar Udara Warukin mulai aktif melayani penerbangan untuk penumpang umum sesuai dengan KM. 233 Tahun 2019 Tanggal 5 November 2019 tentang Penetapan Bandara Khusus Warukin guna melayani kepentingan umum. Dengan adanya perubahan status bandar udara tersebut maka diperlukannya perombakan atau perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Warukin untuk menampung penumpang bandar udara yang akan mengalami kenaikan atau lonjakan penumpang. Bandar Udara Warukin sendiri berada di Kelurahan Warukin, Kecamatan Tanta, Kabupaten Tabalong. Lokasi Bandar Udara Warukin merupakan lokasi bandar udara yang telah ada namun permasalahan yang terjadi pada tapak ialah dimana lahan di sekitar lahan kosong yang kurang tertata sehingga memerlukan penataan ruang hijau dalam tapak yang terstruktur agar dapat menutupi lahan kosong yang ada di sekitar tapak. Selain itu, permasalahan yang ada pada tapak ialah akses menuju Bandar Udara Warukin hanya memiliki satu akses jalan sehingga akan menimbulkan kemacetan apabila perancangan desain ruang luar

terminal penumpang tanpa memikirkan aksesibilitas yang ada di sekitar tapak.

Salah satu permasalahan dari pengembangan desain Bandar Udara Warukin ialah pemilihan klasifikasi bandar udara yang akan dikembangkan pada Bandar Udara Warukin tersebut. Dengan data jumlah penumpang transportasi udara yang melalui Bandara Udara Warukin hanya terhitung dari bulan September 2018 hingga Maret 2020. Sehingga perhitungan prediksi jumlah penumpang Bandar Udara Warukin tidak bisa untuk jangka yang terlalu panjang.

1.2.3. Permasalahan tema dengan tapak

Lokasi tapak berada di sekitar lahan kosong sehingga dengan tema arsitektur kontemporer akan membuat bangunan menjadi mencolok dan terlihat kontras dengan lingkungan sekitar. Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mengikuti tren pada saat ini. Tren yang saat ini terjadi atau berkembang pada bangunan terminal penumpang bandar udara ialah memiliki desain yang *simple* dan *minimalist* dengan *tone* warna cenderung netral atau putih, serta penggunaan atribut kebudayaan sebagai aksesoris hiasan pada bangunan, dan memiliki bukaan yang lebar. Namun dari tren yang terjadi pada terminal penumpang bandar udara saat ini diperlukannya kesesuaian konteks tema bangunan dengan lingkungan pada tapak agar terjadi harmonisasi antara bangunan dengan lingkungannya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapat rumusan-rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang terminal penumpang Bandar Udara Warukin yang dapat berkembang ke jenis bandar udara internasional pada waktu yang akan datang?

2. Bagaimana merancang bangunan terminal penumpang Bandar Udara Warukin dengan arsitektur kontemporer yang menekankan pada pengaplikasian desain terminal penumpang bandar udara terkini?

1.4. Tujuan

Tujuan dari perancangan terminal penumpang Bandar Udara Warukin adalah sebagai berikut :

1. Merancang fungsi terminal penumpang bandar udara yang dapat berkembang ke jenis bandar udara internasional pada waktu yang akan datang.
2. Merancang bangunan terminal penumpang Bandar Udara Warukin dengan gaya arsitektur kontemporer dengan menekankan pengaplikasian desain terminal penumpang bandar udara terkini.

1.5. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan Bandar Udara Warukin sebagai berikut:

1. Akademisi
 - a. Pengembangan keilmuan dalam bidang arsitektur bandar udara.
2. Masyarakat
 - a. Memberikan sarana transportasi udara bagi masyarakat Kabupaten Tabalong dan sekitarnya.
 - b. Menyediakan pelayanan transportasi udara yang lengkap dan memadai bagi masyarakat umum.
 - c. Meningkatkan ekonomi dan jasa seiring mudahnya akses transportasi udara di wilayah Kabupaten Tabalong dan sekitarnya.
3. Pemerintah
 - a. Sebagai sarana pelayanan transportasi udara yang lengkap dan memadai sehingga membantu masyarakat dalam rangka meningkatkan ekonomi dan jasa.
 - b. Menambah Pendapatan Anggaran Daerah (PAD) Kabupaten Tabalong melalui sektor transportasi udara.

1.6. Metode Perancangan

Dalam merancang suatu bangunan diperlukan suatu metode perancangan yang menjadi dasar dalam menentukan tahapan-tahapan dalam merancang. Pada perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Warukin memerlukan tahapan-tahapan dalam merancang. Tahap pertama dalam merancang dimulai dari pencarian isu atau masalah yang menjadi landasan perancangan. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian data primer dan sekunder sebagai perumusan masalah yang didapat dengan survei serta kajian literatur mengenai perancangan bandar udara. Langkah-langkah dalam merancang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Latar belakang

Latar belakang perancangan diambil berdasarkan isu atau berita permasalahan yang sedang terjadi yaitu isu tentang perpindahan Ibu Kota Negara baru sebagai landasan perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Warukin.

2. Ide awal

Ide awal perancangan didapat beriringan dengan pengambilan isu sebagai latar belakang perancangan. Ide awal pada umumnya berkaitan dengan objek dan tema rancangan.

3. Pengumpulan data

Perancangan Terminal Penumpang Bandar Udara Warukin dimulai dari pengumpulan data primer yang didapat melalui pengkajian terhadap tapak dan lingkungan sekitar. Studi dilakukan berdasarkan lingkup tapak yang berlokasi di Kabupaten Tabalong. Sedangkan pengumpulan data sekunder didapatkan melalui pengkajian terhadap studi-studi literatur fungsi sejenis serta tema rancangan.

4. Analisa

Dari pengumpulan data primer dan data sekunder dilanjutkan dengan mengkaji data-data tersebut dan akan menghasilkan berbagai macam alternatif-alternatif yang berkaitan dengan metode perancangan serta kesesuaian konteks objek dan tema rancangan.

5. Konsep

Konsep merupakan tahap akhir dari tahapan rancangan yang dimana terjadi penyempurnaan terhadap alternatif-alternatif yang didapatkan pada tahap analisis.

6. Skematik desain

Skematik desain merupakan tindak lanjut dari ide-ide konsep yang telah didapat dan merupakan langkah awal dalam mendesain suatu rancangan.

7. Meninjau ulang

Hasil dari skematik desain dilakukan peninjauan ulang terhadap desain rancangan dengan permasalahan-permasalahan pada objek, tapak, serta tema rancangan sebelum masuk ke tahap pengembangan desain.

8. Pengembangan desain

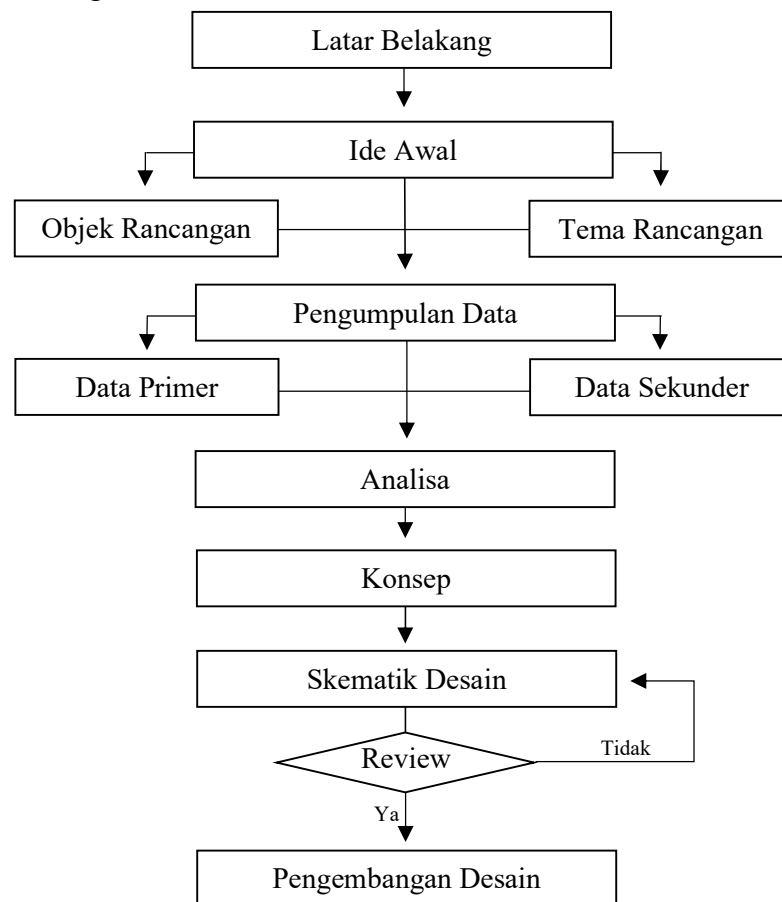


Diagram 1.1. Metode Perancangan

Sumber: Analisis Penulis